

Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Suka Makmur

Dewi Pujiawati¹, Aisyah Balqish², Amanda Sukmawati³, Abdurrahman Zuhdi⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: Amyraacantik1234@gmail.com¹



Received:
10 Januari 2025

Revised:
14 Januari 2025

Accepted:
17 Januari 2025

Copyright: © 2022. Author last name.
This is an open-access article. This work
is licensed under a [Creative Commons
Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Abstrak - Di Kabupaten Deli Serdang, khususnya di Desa Suka Makmur, penulis menerapkan konsep 5A (Attractions, Accessibility, Amenities, Activities, Accommodation) dan SAPTA PESONA (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, kenangan). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata dan memberikan pelatihan dalam pengelolaan destinasi wisata. Hasilnya adalah peningkatan partisipasi masyarakat dan munculnya unit usaha baru yang mendukung ekonomi lokal. Dengan dukungan pemerintah desa dan keterlibatan aktif masyarakat, pengembangan desa wisata menunjukkan prospek yang menjanjikan meskipun menghadapi tantangan dalam hal anggaran dan koordinasi antar stakeholder.

Abstract - In Deli Serdang Regency, especially in Suka Makmur Village, the author applies the 5A concept (Attractions, Accessibility, Amenities, Activities, Accommodation) and SAPTA PESONA (security, order, cleanliness, coolness, beauty, friendliness, memories). Through a descriptive qualitative approach, this program succeeded in increasing public awareness about the importance of tourism and providing training in managing tourist destinations. The result is increased community participation and the emergence of new business units that support the local economy. With the support of the village government and the active involvement of the community, the development of tourism villages shows promising prospects even though it faces challenges in terms of budget and coordination between stakeholders

Kata kunci: Pengembangan, Desa Wisata, Suka Makmur

PENDAHULUAN

Salah satu modal dalam upaya mengembangkan usaha pariwisata ialah objek dan daya tarik wisata yang telah dirancang sedemikian rupa, sehingga akan menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Destinasi ini sebaiknya memenuhi kriteria destinasi pariwisata yang memiliki 5A (Attractions, Accessibility, Amenities, Activities, dan Accommodation). Apabila hal tersebut telah memenuhi unsur-unsur sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka destinasi wisata tersebut layak untuk dipromosikan kepada wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Selain itu, dalam memajukan suatu objek dan daya tarik wisata dibutuhkan juga konsep lain seperti SAPTA PESONA yang pernah digaungkan oleh pemerintah pada tahun 1980an, ketika Indonesia pertama kalinya mengikuti *World Tourism Market* (WTM) sebagai tanda partisipasi Indonesia dalam era promosi pariwisata International.

Sapta pesona adalah 7 (tujuh) konsep yang memiliki makna untuk meningkatkan kesadaran (awareness), rasa tanggung jawab (responsibility) setiap lapisan masyarakat terhadap pembangunan kepariwisataan (tourism development) dan mampu mewujudkannya (manifestation) yang terdiri dari keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Sapta pesona merupakan abstrak yang hanya dapat dirasakan dan memiliki efek langsung terhadap perkembangan pariwisata. Rasa aman ketika melakukan wisata, lalu lintas yang tertib, lingkungan yang bersih, objek wisata yang sejuk dan indah, keramahan pelayanan masyarakat sekitar akan menciptakan kenangan berwisata menjadi menarik dan indah untuk dikenang.



Dewasa ini, wisata minat khusus sudah menjadi tren berwisata masyarakat Indonesiakhhususnya Sumatera Utara. Salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang sedang fokus mengembangkan pariwisataadalah kabupaten Deli Serdang. Kabupaten ini memiliki beragam jenis objek dan daya tarik wisata termasuk di dalamnya adalah desa wisata Suka Makmur yang terletak di kecamatan Sibolangit. Desa ini didukung dengan iklim pegunungan yang sejuk membentang di gugusan kaki bukit barisan yang terkenal dengan hutan tropis. Sebagai desa wisata implementasi konsep sadar wisata dan Sapta Pesona menjadi hal utama pada basis pengembangannya, karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah (host) yang baik bagi wisatawan. Disamping itu, penerapan Sapta Pesona jugadiharapkan akan menarik minat wisatawan berkunjung ke desa Suka Makmur, sehingga meningkatkan posisi masyarakat sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan tersebut.

METODE

Dalam pelaksanaan program ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena Objek Wisata di masyarakat. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi sosial dan dinamika masyarakat desa melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Untuk mengukur keberhasilan program, penelitian menggunakan metode evaluasi yang sistematis. Tim peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penilaian hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sapta Pesona di desa Suka Makmur Kegiatan pengabdian yang mengusung tema “Bakti Sosial Pariwisata: Pengabdian Pada Masyarakat Desa Wisata Suka Makmur Kabupaten Deli Serdang.” Kegiatan ini dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa. Tema tersebut diusung dengan dasar pemikiran (1) adanya kebijakan pengembangan objek dan daya tarik wisata dari pemerintahan kabupaten Deli Serdang, (2) hasil surveiawal kelompok mahasiswa Bakti Sosial Pariwisata Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan tentang potensi objek dan daya tarik wisata, (3) rendahnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan konsep Sapta Pesona.



Program pengembangan desa wisata ini telah menghasilkan beberapa capaian penting



dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan ini berfokus pada penguatan potensi wisata lokal melalui pendampingan masyarakat. Tim mahasiswa berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan beberapa aset wisata potensial di desa, termasuk wisata alam dan wisata budaya. Melalui pelatihan dan workshop, masyarakat desa mendapat pemahaman tentang pengelolaan destinasi wisata dan pelayanan wisatawan.

Program ini juga menghasilkan peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata dan pembuatan papan informasi. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap pengembangan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat. Dampak ekonomi mulai terlihat dengan munculnya unit-unit usaha baru seperti warung kuliner dan kerajinan tangan. Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menjadi langkah strategis dalam keberlanjutan program. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan perlunya peningkatan koordinasi antar stakeholder. Namun, dengan dukungan pemerintah desa, pengembangan desa wisata ini menunjukkan prospek yang menjanjikan.



Namun, sebelum melakukan peletakan program kerja penulis melakukan observasi serta meminta izin kepada pengurus tempat wisata tersebut. Penulis ikut serta dalam menjaga lingkungan seperti membersihkan sampah yang ada di sungai bersama warga. Tujuan dari pemasangan program kerja ini untuk menarik para wisatawan dan membawa berbagai manfaat berkelanjutan bagi warga setempat.

Strategi dan Pembangunan

Strategi dan pembangunan Wisata alam dan Religi Desa Suka Makmur dimulai dengan memperbaiki kondisi fisik sumber mata air dan melakukan penyiaran sejarah Desa Prawoto melalui media elektronik guna menarik pengunjung. Peningkatan pengunjung tersebut akan menguntungkan berbagai pihak salah satunya pelaku UMKM dan pekerja yang ada di tempat wisata, serta kesejahteraan masyarakat dengan adanya pendapatan yang meningkat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan suatu bisnis yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ada di Indonesia sebagai sektor utama perekonomian masyarakat (Mutrofin & Muhammad, 2021).

KESIMPULAN

Program pengembangan desa wisata ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata di suatu daerah dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti 5A (Attractions, Accessibility, Amenities, Activities, dan Accommodation) serta konsep SAPTA PESONA yang mencakup keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Di Kabupaten Deli Serdang, khususnya di Desa Suka Makmur, KKN telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan



pentingnya pariwisata dan memberikan pelatihan dalam pengelolaan destinasi wisata. Kegiatan ini melibatkan observasi langsung, wawancara, dan pelatihan untuk mengidentifikasi aset wisata lokal serta memperbaiki infrastruktur pendukung. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dan munculnya unit usaha baru yang berkontribusi pada ekonomi lokal. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dinamika sosial masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan objek wisata tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan. Dengan dukungan pemerintah desa dan keterlibatan aktif masyarakat, prospek pengembangan desa wisata ini terlihat menjanjikan meskipun ada tantangan dalam hal anggaran dan koordinasi antar stakeholder.

REFERENSI

- [1] Ahkam, B. S. (2018). Peran pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Desa wisata. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [2] Ali, H., & Purwandi, L. (2017). Milenial Nusantara: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). Jurnal Ketahanan Nasional, 23(1), 1-16.
- [4] Dewi, I. G. A. A. Y. (2018). PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI DESA PENATIH DANGIN PURI KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR. PUBLIC INSPIRATION, 3(2), 111-125.
- [5] Davina. 2016. Responsible Tourism, Responsible Tourist: What Makes a Responsible Tourist in New Zealand.
- [6] Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Jovanović, Sonja et al. 2015. Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-Eastern Europe Countries. Procedia Economics and Finance Vol.19
- [8] Khalik, Wahyu. 2014. Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. JUMPA. Vol.1 No.1. Stanford.
- [9] Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. Jurnal Ilmu Kepolisian, 12(2), 8.
- [10] Victoria University of Wellington Skipper, Tiffanie L. 2009. Understanding Tourist Host Interactions and their Influence on Quality Tourism Experiences. Theses and Dissertations (Comprehensive). Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press.